

**PENGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *ROLE
PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI AKADEMIK SISWA
KELAS XI DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2023/2024**

(Skripsi)

Oleh:

ANIS INDRIANI

NPM 1913052020



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI AKADEMIK SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024

Oleh

ANIS INDRIANI

Masalah dalam penelitian ini adalah efikasi akademik siswa yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dalam meningkatkan efikasi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre Eksperimental Design* dengan *One Group Pretest and Posttest Design*. Subjek penelitian ini adalah 9 siswa yang memiliki tingkat efikasi akademik yang rendah dan sedang yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala efikasi akademik. Hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* yang menunjukkan nilai Z yang didapat sebesar -2,670 dengan p value (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,008 di mana kurang dari batas kritis penelitian yaitu 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat digunakan untuk meningkatkan efikasi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024.

Kata kunci : efikasi akademik, bimbingan kelompok, *role playing*.

ABSTRACT

THE USE OF TECHNICAL ROLE PLAYING GROUP GUIDANCE SERVICES TO IMPROVE THE ACADEMIC EFFICACY IN CLASS XI STUDENTS OF SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG IN ACADEMIC YEAR 2023/2024

By

ANIS INDRIANI

The issue in this research is students' low academic efficacy. The aim of this research is to find out the effectiveness of using role playing technique group guidance services in increasing the academic efficacy of XI grade student at SMA Negeri 14 Bandar Lampung for the 2023/2024 academic year. The research methods used is Pre Experimental Design with One Group Pretest and Posttest Design. The subjects in this research were 9 students who had low and medium levels of academic efficacy obtained through purposive sampling techniques. The data collection technique in this research uses the academic efficacy scale. The results of data analysis using the Wilcoxon test showed that the Z value obtained was -2.668 with a p value (Asymp. Sig. 2-tailed) of 0.008, which was less than the research critical limit, namely 0.05, so the hypothesis decision was H_0 rejected. It means that the use of role playing technique group guidance services can be used to increase academic efficacy of class XI students at SMA Negeri 14 Bandar Lampung in the 2023/2024 academic year.

Keywords: *academic efficacy, group guidance, role playing.*

PENGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI AKADEMIK SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024

Oleh

ANIS INDRIANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK TEKNIK *ROLE PLAYING*
UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI
AKADEMIK SISWA KELAS XI DI SMA
NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG TAHUN
AJARAN 2023/2024**

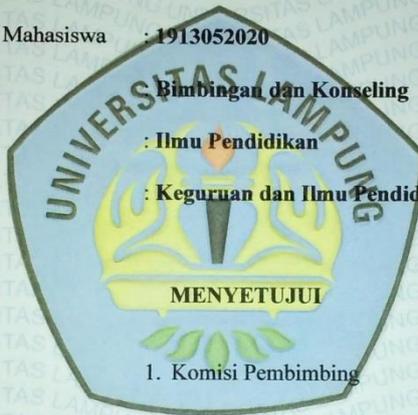
Nama Mahasiswa : **Anis Indriani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913052020**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

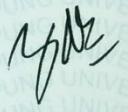
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing


Dr. Mujiyati, M.Pd
NIP 198511122019032016


Yohana Oktariana, M.Pd
NIP 23130481006201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Si.
NIP 197412202009121002

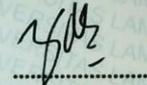
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

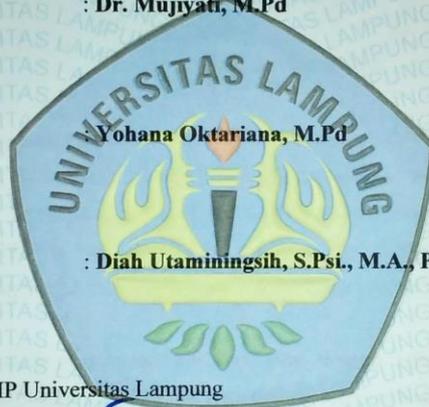
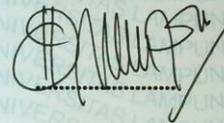
Ketua : Dr. Mujiyati, M.Pd



Sekretaris : Yohana Oktariana, M.Pd



Penguji : Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi



Dekan FKIP Universitas Lampung

Prof. Dr. Sunyono, M.Si
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Oktober 2023

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anis Indriani
NPM : 1913052020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role playing* untuk Meningkatkan Efikasi Akademik Siswa Kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024**" adalah asli hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, November 2023

buat pernyataan



1913052020

Anis Indriani

NPM 1913052020

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Anis Indriani lahir di Terbanggi Subing, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 21 Februari 2001, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Suhendro dan Ibu Suratmi. Penulis telah menempuh pendidikan formal sebagai berikut :

1. Pendidikan TK Mandiri Satu Atap Terbanggi Subing, lulus Tahun 2007.
2. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Terbanggi Subing, lulus tahun 2013.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Gunung Sugih, lulus tahun 2016.
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Punggur, lulus tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis pernah aktif dalam suatu organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) sebagai anggota pada tahun 2019-2020, dan sebagai Sekretaris Bidang Dana dan Usaha Kabinet Gencar Karya pada tahun 2021. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 2 Setia Bakti, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Setia Bakti, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwan Kamil)

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'alamin..

Dengan penuh rasa syukur kusembahkan kepada-Mu ya Allah yang Maha Agung dan Maha Penyayang, atas takdir-Mu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi suatu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan sebuah karya tulis ini kepada kedua orangtuaku tercinta,

Bapak Suhendro dan Ibu Suratmi

yang senantiasa selalu memberiku semangat, doa, nasihat, kasih sayang dan peluh keringat yang tulus mengiringi langkah perjuangan dan keberhasilanku.

Kupersembahkan untuk adik-adikku tersayang Handayani dan Sindi Febriani, terima kasih sudah menjadi penyemangatku untuk lebih giat dalam mencapai keberhasilanku.

Dan,

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role playing* untuk Meningkatkan Efikasi Akademik Siswa Kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024”. Sholawat beserta salam senantiasa kita sanjungkan kepada nabi besar Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan doa, motivasi, kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.,I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A. Psi., selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung, sekaligus sebagai Dosen Pembahas yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Mujiyati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan motivasi, bimbingan, serta arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Ibu Yohana Oktariana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan, motivasi, bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan dan membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai.
8. Kepala sekolah SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Dina Juwita Lestari, S.Pd., selaku Guru Bimbingan dan Konseling dan Ibu Ipni Gustina, S.Pd., selaku guru mata pelajaran SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang sudah membantu dan memberikan arahan serta dukungan kepada penulis selama masa penelitian dan seluruh dewan guru serta staff yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
10. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suhendro dan Ibu Suratmi yang selalu memberikan doa tulus, cinta kasih dan dukungan sepenuhnya.
11. Ibu Sutiyah, nenek-ku terkasih yang telah merawatku sejak kecil dan selalu mendoakan dengan tulus untuk kesuksesanku dan kasih sayang yang tidak pernah luntur hingga sekarang.
12. Adik-adikku tersayang, Handayani dan Sindi Febriani yang selalu mendukung dengan bangga dan menjadi motivasi bagiku untuk meraih kesuksesan, semoga kelak kalian bisa lebih sukses dan membuat bangga Bapak dan Ibu.
13. Noval Ryan Pratama, terima kasih karena telah menemani prosesku dalam menyelesaikan studi, mendengarkan keluh kesahku, memberikan doa, motivasi, serta semangat yang tiada hentinya.
14. Sahabat-sahabatku Yaya, Teza, Arum, Fenny, Aila, Widya, Shanty, Dina, Puspita, Cantika, Nirma, Miranda, yang telah memberikan semangat dan dukungan yang terus mengalir serta seluruh teman seperjuangan BK 2019

yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu, terima kasih untuk kebersamaannya selama menempuh perkuliahan.

15. Almamaterku Tercinta

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, November 2023

Penulis



Anis Indriani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Kerangka Berpikir	8
1.8 Hipotesis.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Efikasi Akademik	11
2.1.1 Pengertian Efikasi Akademik	11
2.1.2 Aspek-aspek Efikasi Akademik.....	12
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi Akademik	14
2.1.4 Karakteristik Individu yang memiliki Efikasi Akademik.....	15
2.2 Layanan Bimbingan Kelompok.....	16
2.2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	16
2.2.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	17
2.2.3 Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	19
2.2.4 Asas-Asas Bimbingan Kelompok.....	20
2.2.5 Komponen dalam Layanan Bimbingan Kelompok	21
2.2.6 Dinamika Kelompok.....	22
2.2.7 Jenis-Jenis Kelompok dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	23

2.2.8 Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok.....	24
2.2.9 Evaluasi Kegiatan Bimbingan Kelompok.....	25
2.3 Bimbingan Kelompok Teknik <i>Role playing</i>	26
2.4 Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik <i>Role playing</i> untuk Meningkatkan Efikasi Akademik Siswa Kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung	29
2.5 Penelitian yang Relevan	31
III . METODE PENELITIAN	34
3.1 Metode Penelitian.....	34
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	35
3.2.1 Populasi.....	35
3.2.2 Sampel	35
3.2.3 Teknik Sampling.....	36
3.3 Variabel Penelitian	37
3.4 Definisi Operasional Variabel	37
3.4.1 Efikasi Akademik	37
3.4.2 Bimbingan Kelompok Teknik <i>Role playing</i>	38
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	39
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas	41
3.6.1 Uji Validitas Instrumen.....	41
3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	43
3.7 Teknik Analisis Data	45
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1 Gambaran Umum Efikasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024	47
4.1.2 Deskripsi Data Penelitian.....	49
4.1.3 Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok Teknik <i>Role playing</i>	51
4.2 Data Skor Subjek Sebelum dan Setelah Mengikuti Bimbingan Kelompok Teknik <i>Role playing</i> (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>).....	63
4.3 Hasil Uji Hipotesis	75

4.4 Pembahasan.....	77
V. KESIMPULAN DAN SARAN	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Efikasi akademik.....	41
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Skala Efikasi Akademik.....	42
Tabel 3. 4 Kriteria Hasil Uji Reliabilitas	44
Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas	45
Tabel 4. 1 Kriteria Efikasi Diri Akademik.....	48
Tabel 4. 2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	49
Tabel 4. 3 Hasil <i>Pretest</i> Skala Efikasi Akademik	50
Tabel 4. 4 Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	63
Tabel 4. 7 Deskripsi Perubahan Konseli Tiap Pertemuan.....	66
Tabel 4. 8 Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> (Tabel Ranks)	75
Tabel 4. 9 Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> dengan SPSS 25	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	9
Gambar 3. 1 Desain Metode Penelitian.....	34
Gambar 4. 1 Diagram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Efikasi Akademik.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Skala Efikasi Akademik	90
Lampiran 2. Laporan Hasil Uji Ahli	98
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas	103
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas	105
Lampiran 5. Daftar Hadir Siswa	107
Lampiran 6. Modul dan RPL	108
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	182
Lampiran 8. Surat Pelaksanaan Penelitian	183
Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan	184
Lampiran 10. Instrumen Evaluasi Hasil dan Proses Bimbingan Kelompok...	186

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkaitan erat dengan manusia atau makhluk hidup yang berakal sebagai pendidik atau peserta didik. Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembentukan seorang individu menjadi seseorang yang lebih baik dari berbagai aspek kehidupan. Pendidikan adalah sebuah hak dasar bagi setiap manusia, ditinjau dari segala situasi dan kondisi dari individu tersebut, karena pendidikan merupakan fondasi untuk pembelajaran seumur hidup. Menurut Djumali dkk., (2014), pendidikan adalah usaha sadar manusia dalam mempersiapkan dan memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masa kini atau masa yang akan datang. Secara yuridis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menjelaskan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pemahaman spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting bagi masyarakat, demi kemajuan kualitas masyarakat suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan. Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan nasional mengartikan pendidikan sebagai tuntutan didalam pertumbuhan seorang individu sejak kanak-kanak, adapun maksud pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Menurut Sutrisno (2016), pendidikan adalah sebuah aktivitas yang dilakukan secara bertautan, dan meliputi unsur-unsur

yang berhubungan antara unsur satu dengan yang lain. Pendapat lain mengatakan, pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan (Notoadmodjo, 2003). Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya, sehingga akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik.

Penelitian ini difokuskan kepada siswa yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu yang memasuki rentang usia 16-18 tahun dan dikategorikan pada tahap masa remaja. Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak menuju usia dewasa. Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Menurut Muss (dalam Sarwono, 2010) remaja dalam arti *adolescene* berasal dari kata latin "*adolescere*" yang bermakna tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud bukan hanya dalam hal kematangan fisik, tetapi juga menyangkut kematangan sosial-psikologis. Pendapat lain mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini terjadi banyak perubahan besar dan esensial mengenai fungsi rohaniah dan jasmaniah. Selain itu, kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri di mana remaja mulai meyakini kemampuannya, menyadari potensi dan cita-cita yang diinginkannya.

Hal tersebut dapat membawa dampak kemungkinan siswa mengalami keyakinan diri yang rendah dalam belajar dan menunjukkan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik. Oleh karena itu, pada masa ini siswa perlu meningkatkan keyakinan diri akan kemampuannya dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik. Remaja memiliki tingkatan perkembangan yang dialami oleh seorang individu ketika memasuki usia 12-22 tahun. Masa remaja terbagi menjadi tiga fase, yakni remaja awal; 12-15 tahun, madya; 15-18 tahun, dan remaja akhir; 19-22 tahun. Pada masa ini,

remaja dituntut untuk menjalankan berbagai tugas-tugas perkembangan sesuai usianya dengan baik. Apabila remaja dapat menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik maka akan memudahkannya dalam menjalani kehidupan sosialnya dan membawa kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan tanpa mengalami kesulitan. Sedangkan jika remaja gagal dalam melakukan tugas perkembangannya remaja akan mengalami ketidakbahagiaan sehingga menimbulkan kesulitan untuk menyelesaikan tugas perkembangan selanjutnya (Saputro, K.Z., 2018).

Keyakinan diri yang rendah pada siswa dapat menghambat perkembangan potensi diri karena adanya rasa cemas, merasa tidak mampu dalam melakukan tugas, dan takut akan kegagalan dalam menyelesaikan tugas akademik. Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk melakukan sebuah tugas tertentu. Individu dengan efikasi diri yang rendah tidak memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas. Sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menjadi pendorong untuk mencapai suatu keberhasilan prestasi di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Efikasi diri tentu dapat mempengaruhi pada kondisi mental setiap siswa.

Efikasi akademik yang dimiliki siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri yang baik. Kepercayaan diri tentunya dapat membuat motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Efikasi akademik sangat penting dimiliki oleh siswa dalam menempuh pendidikan. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung berusaha lebih gigih dengan sekuat tenaga untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan membuktikan kemampuannya bahwa mereka mampu meraih hasil yang baik. Siswa juga lebih aktif dalam belajar dan memiliki keyakinan tinggi serta menjadikan kegagalan sebagai pembelajaran bukan ancaman. Oleh karena itu diperlukan sebuah program yang dimaksudkan adalah layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam meningkatkan efikasi akademik siswa.

Program bimbingan dan konseling (BK) di sekolah sebagai bagian dari satu kesatuan sistem pendidikan dengan berbagai jenis layanan memiliki peran

yang tepat guna dalam membantu meningkatkan efikasi akademik siswa. Menurut Prayitno, 2000 (dalam Suhertina, 2015) program BK merupakan satuan rencana kegiatan BK yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, program BK diartikan sebagai seperangkat kegiatan BK yang dirancang secara terencana, terorganisasi, terkoordinasi selama periode waktu tertentu dan dilakukan secara berkaitan untuk mencapai tujuan. Terdapat beberapa jenis layanan dalam bimbingan dan konseling, diantaranya layanan orientasi; layanan informasi; layanan penempatan/penyaluran; layanan konten; layanan bimbingan kelompok; layanan konseling kelompok; layanan konseling individual; layanan mediasi; layanan konsultasi; dan layanan advokasi. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dilihat cukup relevan untuk dilakukan dengan konsep efikasi akademik disertai dengan penggunaan teknik *role playing*. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan melalui pembahasan dalam bentuk kelompok. Dalam layanan ini, peserta didik yang terlibat dalam kelompok diajak membicarakan topik penting yang diharapkan berguna bagi pengembangan siswa.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* (bermain peran) memiliki 2 macam yakni psikodrama dan sosiodrama. Psikodrama merupakan permainan peran yang dimaksudkan agar individu dapat memperoleh pengertian yang lebih mendalam tentang dirinya, dapat menemukan konsep dirinya, menyatakan kebutuhan dirinya dan menyatakan reaksinya terhadap tekanan terhadap keadaan dirinya. Sedangkan sosiodrama adalah permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Konflik-konflik sosial dengan jenis sosiodrama adalah konflik yang tidak mendalam dan yang tidak menyangkut gangguan kepribadian. Peneliti menggunakan jenis permainan peran sosiodrama untuk digunakan dalam penelitian karena sosiodrama merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendidik dan bukan kegiatan penyembuhan. Kegiatan ini

dapat dilaksanakan apabila sebagian besar anggota kelompok memiliki permasalahan yang hampir sama dilihat dari hasil angket pertama.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan, peneliti melakukan wawancara kepada guru BK untuk melihat bagaimana tingkat efikasi akademik siswa di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa dengan tingkat efikasi akademik yang tergolong rendah, dengan kriteria seperti beberapa siswa yang tidak memiliki keyakinan dengan kemampuan akademiknya pada mata pelajaran tertentu, beberapa siswa yang tidak mampu dalam membuat strategi belajar saat menghadapi tugas akademik, dan beberapa siswa yang tidak memiliki keyakinan yang kuat dalam mengatasi tugas yang sulit. Beberapa kriteria tersebut menunjukkan bahwa tingkat efikasi akademik pada beberapa siswa di sekolah tersebut tergolong rendah. Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* atau bermain peran. Siswa yang menjadi anggota kelompok akan memerankan masing-masing peran dan melakukan evaluasi pada akhir sesi. Oleh karena itu, peneliti memilih siswa di sekolah tersebut untuk menjadi subjek dalam penelitian ini dengan harapan peneliti dapat membantu siswa dengan tingkat efikasi akademik yang rendah menjadi meningkat.

Terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini menjadi rujukan bagi peneliti dalam merencanakan dan melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan oleh Nur tahun 2022 yang dengan judul “Penelitian Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Siswa dalam Belajar di SMP Negeri 27 Makassar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kesimpulan penggunaan teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok maka dapat membantu meningkatkan *Self-Efficacy* siswa dalam belajar kelas VIII di SMP Negeri 27 Makassar. Peneliti berharap dapat membantu siswa dalam meningkatkan efikasi akademik yang rendah menjadi meningkat dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam belajar. Efikasi diri sangat penting untuk dimiliki siswa sebagai bekal kehidupan yang akan berlangsung kedepannya karena hal

tersebut akan menjadi kemampuan penting yang dapat membantu meningkatkan potensi diri dengan keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang sejenis dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* pada siswa yang memiliki efikasi akademik yang tergolong rendah di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang tidak memiliki keyakinan/efikasi dengan kemampuan akademiknya pada mata pelajaran tertentu
2. Terdapat siswa yang tidak mampu dalam membuat strategi belajar saat menghadapi tugas akademik
3. Terdapat siswa yang tidak memiliki keyakinan/efikasi yang kuat dalam mengatasi tugas yang sulit

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role playing* untuk Meningkatkan Efikasi Akademik Siswa Kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, disusun pertanyaan penelitian yaitu “Apakah penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat meningkatkan efikasi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan efikasi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis dengan uraian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam dunia pendidikan dan menambah pengetahuan mengenai efikasi akademik pada siswa berdasarkan teori dan faktor efikasi diri yang telah dijelaskan, serta diharapkan dapat menambah pengetahuan yang mendalam bagi siswa dalam meningkatkan efikasi akademik khususnya pada siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Sebagai latihan siswa untuk meningkatkan efikasi akademik dengan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya.

b. Bagi guru BK

Sebagai masukan bagi guru BK untuk dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk merancang program bimbingan konseling berdasarkan peningkatan efikasi akademik siswa.

c. Bagi guru bidang studi

Sebagai masukan bagi guru bidang studi untuk dapat bekerja sama dengan guru BK di sekolah dalam memberikan layanan bimbingan konseling bagi siswa untuk meningkatkan efikasi akademik.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai masukan dalam melakukan penelitian serupa mengenai peningkatan efikasi akademik menggunakan bimbingan kelompok teknik *role playing* pada tingkatan SMA.

1.7 Kerangka Berpikir

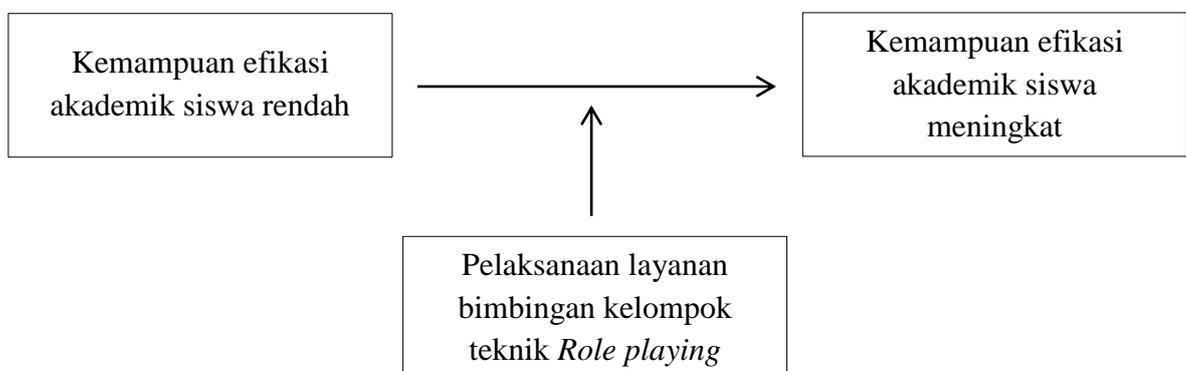
Efikasi diri adalah kemampuan seseorang terkait kemampuan dirinya untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai suatu tujuan tertentu (Ormond, 2008). Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan seseorang akan hal-hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya. Efikasi akademik merupakan keyakinan siswa akan kemampuannya dalam melakukan tugas-tugas dalam dunia pendidikan. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi meyakini dirinya mampu dalam menghadapi berbagai tugas yang biasa dilakukan maupun tugas baru yang lebih sulit dengan terus berusaha, dan percaya diri bahwa ia akan meraih hasil yang maksimal. Sebaliknya siswa dengan efikasi diri yang rendah cenderung memilih untuk menyerah saat mengalami hambatan atau kegagalan.

Efikasi akademik sangat berperan penting bagi siswa. Seseorang pasti memiliki harapan yang besar dan tujuan yang ingin diraih dalam hidupnya. Begitu pula dengan siswa, mereka memiliki mimpi dan cita-cita yang tinggi yang ingin mereka raih. Untuk meraih hal tersebut, diperlukan efikasi diri dalam proses belajarnya dengan bersungguh-sungguh dalam berusaha dan yakin bahwa ia memiliki kemampuan. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan terus merasa termotivasi dalam hidupnya dan mampu menghadapi hambatan yang menimpanya dan menjadikan hal tersebut sebagai pembelajaran dalam hidupnya untuk terus bangkit. Sedangkan seseorang dengan efikasi diri yang rendah cenderung mudah menyerah, menganggap hambatan sebagai ancaman dan tidak akan kemampuan dirinya sehingga mereka memilih menutup diri dan tidak bangkit dari keterpurukan yang dialami. Dalam hal ini, peneliti akan memberikan sebuah

layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk membantu meningkatkan efikasi akademik siswa yang rendah.

Layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan yang dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan ini dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok yakni konselor dan diikuti beberapa anggota (siswa) dengan jumlah 7-15 orang dalam satu kelompok. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebuah teknik *role playing* (bermain peran). Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran, anggota akan ditugaskan untuk memerankan sebuah peran yang berkaitan dengan topik yang telah ditentukan yakni efikasi akademik. Efikasi akademik adalah keyakinan diri siswa akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, serta keyakinan diri untuk melakukan sesuatu untuk menghasilkan pencapaian tertentu. Anggota kelompok dengan efikasi akademik yang rendah akan memainkan masing-masing peran dengan harapan dapat menghasilkan peningkatan efikasi akademik para anggota kelompok.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jayanti (2018) secara kuantitatif pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* secara efektif dapat meningkatkan efikasi akademik pada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan efikasi akademik siswa yang rendah menjadi meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir ini dapat dilihat melalui gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2021). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban secara teoritis dalam rumusan penelitian dan belum dapat dikatakan sebagai jawaban empirik.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho :Layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* tidak dapat meningkatkan efikasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024.

Ha :Layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat meningkatkan efikasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Efikasi Akademik

2.1.1 Pengertian Efikasi Akademik

Efikasi diri merumuskan sebuah konsep yang dirumuskan oleh Albert Bandura dalam teori kognisi-sosial. Schunk (dalam Santrock, 2014) berpendapat bahwa teori kognisi-sosial dapat diterapkan bagi siswa dalam proses belajar di sekolah. Sekolah berperan penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif untuk menghasilkan perubahan sikap dan perilaku positif siswa. Menurut Bandura (1997), individu dengan efikasi diri yang rendah cenderung ragu-ragu dengan kemampuan yang dimiliki, usahanya dalam mencapai sesuatu cenderung kecil dan mudah menyerah. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung berusaha lebih keras dalam menghadapi tantangan, tidak mudah menyerah serta semangat dan tekun untuk mendapatkan pencapaian tertentu. Efikasi diri diartikan sebagai keyakinan dalam diri individu terhadap kemampuannya untuk dapat menyelesaikan sesuatu. Efikasi diri adalah suatu hal yang dominan dalam menentukan individu dalam bertindak, berfikir dan bereaksi saat mengalami situasi-situasi yang tidak menyenangkan.

Menurut Schunk (dalam Bong, 1997) efikasi akademik adalah sebuah keyakinan individu dalam melakukan kegiatan akademik pada level kemampuan tertentu. Efikasi akademik diartikan sebagai keyakinan siswa akan kemampuan atau potensi yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas akademik. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi mempercayai dirinya mampu menguasai tugas-tugas dan meregulasi cara belajar yang

memungkinkan pencapaian prestasi belajar yang baik di sekolah (Papalia, dkk., 2009). Siswa yang mengalami situasi-situasi tidak menyenangkan seperti kesulitan dalam mengerjakan tugas, efikasi diri dapat mendorong siswa untuk mampu bertingkah laku dan bertindak positif dalam mengatasi situasi-situasi tersebut. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung berusaha dengan gigih, rajin, ulet dan tekun. Siswa tersebut memiliki target yang tinggi seperti target untuk mendapat nilai yang bagus, memiliki rasa keingintahuan yang besar dalam belajar, aktif selama belajar, tidak mudah putus asa dalam menghadapi tugas yang sulit, dan menganggap kegagalan sebagai motivasi untuk bangkit dan menjadi lebih baik. Berbeda dengan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah, mereka cenderung merasa pemalu dan meragukan kemampuan yang dimilikinya, sering berdiam diri, menganggap situasi sulit sebagai suatu ancaman dan tidak berusaha dengan gigih serta sering mudah menyerah yang dapat menimbulkan stres dan depresi. Rendahnya efikasi diri yang dimiliki siswa dapat mengakibatkan siswa menjadi tidak percaya diri dalam mengerjakan tugasnya dan dapat berakibat pada penurunan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa efikasi akademik adalah keyakinan individu bahwa ia mampu dan memiliki potensi dalam melakukan tugas-tugas akademik. Siswa yang memiliki efikasi akademik cenderung lebih semangat dalam belajar, tidak mudah menyerah dan mampu mengembangkan cara belajarnya. Sedangkan siswa dengan efikasi akademik yang rendah cenderung tidak mempercayai kemampuan dan potensinya sehingga mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas akademik.

2.1.2 Aspek-aspek Efikasi Akademik

Bandura (dalam Maryati, 2008) memaparkan bahwa terdapat perbedaan pada rasa keberhasilan setiap individu dilihat dari tiga aspek, yaitu *generality*, *magnitude* dan *strength*. Masing-masing aspek tersebut

memiliki implikasi penting dalam efikasi akademik, yang diuraikan dalam penjelasan berikut:

- a. *Generality* (keluasan), adalah hal yang mencakup bidang tingkah laku di mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Aspek ini mengacu pada penguasaan individu terhadap suatu bidang, tugas atau pekerjaannya. Individu dapat merasa yakin akan kemampuannya, tergantung pada pemahaman kemampuannya yang terbatas pada suatu aktivitas atau situasi tertentu. Individu dengan efikasi diri yang rendah akan merasa kesulitan dalam menangani beberapa hal sekaligus, berbeda dengan individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi mereka akan merasa yakin dengan kemampuannya untuk menangani beberapa bidang sekaligus.
- b. *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), adalah hal yang berkaitan dengan level kesulitan tugas individu. Aspek ini berkaitan dengan pemilihan perilaku yang akan dicoba individu sesuai dengan tingkat kesulitan tugas. Individu cenderung menyelesaikan tugas yang dirasa mampu diselesaikan terlebih dahulu. Tingkat kesulitan tugas tersebut dapat menentukan seberapa tinggi efikasi diri yang dimiliki individu.
- c. *Strength* (kekuatan keyakinan), hal ini mengacu pada kekuatan keyakinan pada individu dalam menyelesaikan tugas. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan percaya dan tidak mudah goyah akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Meskipun individu tersebut belum memiliki pengalaman yang menunjang, namun mereka cenderung mantap dan tidak mudah goyah serta akan berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam efikasi diri terdiri dari aspek *generality* (keluasan) yang berkaitan dengan keyakinan individu akan kemampuannya secara meluas, aspek yang kedua adalah *magnitude* (tingkat kesulitan tugas) yang berhubungan dengan level kesulitan tugas yang dihadapi, dan aspek yang ketiga adalah

strength (kekuatan keyakinan) yang mengacu pada kekuatan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi Akademik

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi akademik pada individu. Menurut Greenberg dan Baron (dalam Maryati 2008), terdapat dua faktor yang mempengaruhi efikasi diri individu, diantaranya:

- a) Pengalaman langsung, adalah hasil dari pengalaman mengerjakan tugas dimasa lalu (sudah pernah melakukan tugas yang sama dimasa lalu).
- b) Pengalaman tidak langsung, adalah hasil pengamatan dari pengalaman orang lain dalam melakukan tugas yang sama (pada waktu individu mengerjakan sesuatu dan bagaimana individu tersebut mengimplementasikan pengalaman tersebut dalam mengerjakan tugas tertentu).

Pendapat lain dikemukakan oleh Bandura (dalam Maryati, 2008) bahwa efikasi diri individu dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- a) Pencapaian prestasi, faktor ini berkaitan dengan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami individu secara langsung. Seseorang yang pernah meraih keberhasilan dimasa lalu maka dapat terjadi peningkatan efikasi diri pada individu tersebut.
- b) Pengalaman orang lain, individu yang melihat orang lain berhasil dalam mengerjakan sebuah tugas yang sama dan memiliki kemampuan sebanding maka akan dapat meningkatkan efikasi dirinya. Individu dengan efikasi diri yang rendah akan berusaha untuk dapat mencapai keberhasilan yang diperoleh orang lain.
- c) Bujukan lisan, individu dapat diarahkan dengan saran, bimbingan, nasehat sehingga dapat meningkatkan keyakinan mereka bahwa kemampuan-kemampuan yang dimiliki dapat membantu untuk mencapai target yang diinginkan.

- d) Kondisi emosional, seseorang yang tidak terlalu sering mengalami keadaan menekan akan lebih mudah mencapai keberhasilan karena mereka memiliki keyakinan yang tinggi akan prestasi dan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan dalam efikasi diri yaitu pengalaman langsung, pengalaman tidak langsung, pencapaian prestasi, pengalaman orang lain, bujukan lisan, dan kondisi emosional.

2.1.4 Karakteristik Individu yang memiliki Efikasi Akademik

Menurut Bandura (1997) karakteristik individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi adalah saat individu tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka alami, tekun dalam mengerjakan tugas-tugas, mempercayai kemampuan yang mereka miliki, melihat kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan gemar mencari situasi baru, menetapkan tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen kuat terhadap dirinya, mencurahkan usaha yang maksimal dalam melakukan dan meningkatkan usaha saat mengalami kegagalan, dan memiliki keyakinan bahwa mereka mampu mengontrol ancaman. Sedangkan karakteristik individu yang memiliki efikasi diri yang rendah adalah individu yang merasa tidak berdaya, cepat sedih, apatis, cemas, menjauhkan dirinya dari tugas-tugas yang sulit, cepat menyerah saat menghadapi rintangan, aspirasi yang rendah dan komitmen yang lemah terhadap tujuan yang ingin dicapai, lebih memikirkan kekurangan saat menghadapi situasi sulit, beratnya tugas yang dihadapi, dan terlalu memikirkan konsekuensi kegagalan, serta lambat untuk memulihkan kembali perasaan setelah menerima kegagalan.

2.2 Layanan Bimbingan Kelompok

2.2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah sebuah proses membantu orang perorang dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, selanjutnya dikatakan bahwa kelompok berarti kumpulan dari dua orang atau lebih (Winkel, 2004). Bimbingan kelompok didefinisikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok tersebut menjadi besar, kuat, dan mandiri, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling (Prayitno, 1995).

Bimbingan kelompok merupakan proses membina siswa melalui dinamika kelompok dengan harapan dinamika kelompok menjadi besar, kuat, dan mandiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seluruh peserta dalam kelompok berinteraksi, mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya. Melalui bimbingan kelompok, siswa akan melatih dan mengembangkan dirinya dalam hal bersosialisasi, meningkatkan kemampuan dirinya sesuai minat dan bakat, serta nilai-nilai yang dianutnya.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok (Romlah, 2001).

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta mengembangkan kemampuan siswa baik dalam hal bersosialisasi, meningkatkan kemampuan diri sesuai bakat dan minat yang dimiliki siswa dan melalui interaksi yang terjadi ini siswa akan mampu mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya serta mampu memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya dalam menunjang pembentukan perilaku yang lebih efektif.

Menurut Sukardi (2008), bimbingan kelompok adalah sebuah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang bermanfaat untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Hartinah (2009), berpendapat bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan yang diberikan kepada sekelompok individu yang mengalami masalah. Bimbingan kelompok pada dasarnya mementingkan dan mengutamakan hasil simpulan-simpulan (seperti kegiatan diskusi), hal yang paling utama dalam kegiatan kelompok adalah apakah individu tersebut telah memperoleh sesuatu yang berguna bagi perkembangan dirinya berkat keikutsertaannya dalam dinamika kelompok yang berkembang dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Dengan ini siswa dapat memanfaatkan dinamika kelompok semaksimal mungkin untuk menemukan solusi masalah yang dialami, memperoleh informasi serta tanggapan dan reaksi dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang dilakukan secara kelompok dengan membentuk dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Bimbingan kelompok dapat memberikan pencegahan terhadap timbulnya masalah pada siswa dalam mengembangkan potensinya, sehingga dapat membantu siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal.

2.2.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan-tujuan tertentu bagi perkembangan siswa. Tujuan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan efikasi akademik siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam layanan bimbingan

kelompok siswa dilatih dengan pembahasan topic agar siswa dapat menambah wawasan yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Prayitno (2004), mengemukakan tujuan layanan bimbingan kelompok didalamnya terdapat tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

- a. Tujuan umum: tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta kelompok. Selain itu, bimbingan kelompok bertujuan untuk mengentaskan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok.
- b. Tujuan khusus: tujuan khusus bimbingan kelompok adalah untuk membahas topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta dan ditentukan oleh pemimpin kelompok. Lebih dalam tujuan bimbingan kelompok yakni:
 - 1) Melatih siswa mengemukakan pendapat dihadapan anggota lainnya.
 - 2) Melatih siswa untuk bersifat terbuka dalam kelompok
 - 3) Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama anggota dalam kelompok.
 - 4) Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
 - 5) Melatih kemampuan tenggang rasa dan bertoleransi dengan orang lain.
 - 6) Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial.
 - 7) Membantu siswa dalam mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.
 - 8) Melatih siswa untuk mengadakan kerja sama dalam dinamika kelompok dan dapat menumbuhkan daya kreatif siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok sebagai pengembangan diri individu agar dapat melatih dirinya dalam berbicara, berpendapat, menanggapi, memberi pendapat dan menerima pendapat dari orang lain, mampu membina sikap

dan perilaku yang normatif dan positif lainnya sehingga individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan kemampuan efikasi akademik terkait keyakinannya dalam meningkatkan prestasi belajar.

2.2.3 Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok terdapat tiga fungsi utama, menurut Mugiarto (2006), dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan peningkatan perkembangan dan kehidupan konseli, memahami berbagai hal yang mendasar berkenaan dengan perkembangan dan kehidupan konseli. Pemahaman yang harus dihasilkan oleh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah pemahaman tentang diri konseli beserta permasalahannya baik oleh konseli sendiri maupun oleh konselor, termasuk didalamnya pemahaman tentang lingkungan diri konseli.

b. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan artinya layanan bimbingan kelompok yang diberikan dapat membantu para anggota/konseli dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap sehingga konseli dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara berkelanjutan.

c. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan adalah usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

Fungsi layanan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk memberikan informasi kepada siswa dengan tujuan mencegah timbulnya masalah dan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Terdapat tiga fungsi dalam bimbingan kelompok diantaranya fungsi pemahaman, fungsi pengembangan, dan fungsi pencegahan yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh peneliti. Fungsi pemahaman yaitu memberikan informasi kepada siswa bahwa efikasi akademik sangat penting dimiliki oleh siswa karena keyakinan diri dalam belajar dapat memudahkan proses belajar bagi siswa. Fungsi pengembangan akan mengarahkan siswa untuk memelihara dan mengembangkan kemampuan dalam menangani masalah yang dialaminya. Sedangkan fungsi pencegahan, bertujuan untuk mencegah hal-hal yang memungkinkan timbulnya masalah pada siswa tersebut.

2.2.4 Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Terciptanya layanan bimbingan kelompok yang efektif, diperhatikan dari komponen-komponen pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2004), asas yang digunakan dalam bimbingan kelompok diantaranya:

- a. Asas keterbukaan, yaitu semua peserta bebas dan terbuka dalam mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apapun yang dirahasiakannya dan dipikirkannya, tidak merasa takut, malu, atau ragu-ragu, dan bebas berbicara tentang apa saja, baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, dan keluarga.
- b. Asas kesukarelaan, yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa malu-malu atau disuruh-suruh atau dipaksa oleh teman yang lain atau pemimpin kelompok.
- c. Asas kegiatan, yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

- d. Asas kenormatifan, yaitu apapun yang dibicarakan dan dilakukan di dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku; semua yang dilakukan dan dibicarakan dalam bimbingan kelompok harus sesuai dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.
- e. Asas kerahasiaan, yaitu semua orang yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Asas ini termasuk asas terakhir karena topik (pokok bahasan) permasalahan dalam bimbingan kelompok bersifat umum.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat lima asas yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Kelima asas yang harus dilaksanakan tersebut yaitu: asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kegiatan, asas kenormatifan, dan asas kerahasiaan. Asas-asas ini perlu diperkenalkan oleh konselor kepada konseli demi tercapainya tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang efektif untuk meningkatkan kemampuan efikasi akademik siswa.

2.2.5 Komponen dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat dua pihak yang berperan, yakni pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang sudah terlatih dan memiliki wewenang untuk menyelenggarakan praktik konseling profesional. PK hendaknya memiliki keterampilan khusus untuk menyelenggarakan bimbingan kelompok. PK diharuskan menghidupkan dinamika kelompok yang mengarah kepada pencapaian tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok.

b. Anggota Kelompok

Tidak semua individu atau kumpulan orang dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Kelompok yang kurang efektif akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang.

2.2.6 Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan interpersonal inilah yang akan mewujudkan rasa kebersamaan diantara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk hubungan yang berarti dan bermakna di dalam kelompok.

Dinamika kelompok merupakan gabungan dari semua faktor yang terdapat dalam suatu kelompok; artinya dinamika kelompok merupakan sebuah pengerahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok tersebut. Dengan demikian dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok (Prayitno, 1995).

Sebuah kelompok terbentuk melalui dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok. Dinamika kelompok dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Dinamika kelompok memiliki keunikan tersendiri yang hanya bisa ditemukan pada kelompok yang benar-benar hidup. Kelompok yang hidup

ialah kelompok yang dinamis, bergerak dan aktif sehingga berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan.

Melalui dinamika kelompok, anggota kelompok diharapkan mampu berdiri sebagai perorangan yang sedang mengembangkan kemandiriannya dalam berhubungan dengan orang lain. Ini tidak berarti bahwa kemandirian seseorang lebih ditonjolkan dari kehidupan kelompok. Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok yang ditentukan oleh peranannya sebagai anggota kelompok.

2.2.7 Jenis-Jenis Kelompok dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah (2009), dalam rangka bimbingan kelompok, terdapat dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.

- a. Kelompok bebas memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan kelompok tersebut. Menentukan arah dan isi kegiatan sudah ditetapkan sebelumnya.
- b. Kelompok tugas, kelompok ini diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan tersebut ditugaskan oleh pihak diluar kelompok maupun tumbuh dalam kelompok tersebut sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok yang telah dilaksanakan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok terdapat dua jenis kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Masing-masing dari kelompok ini memiliki fungsi yang berbeda seperti menentukan arah dan isi kegiatan yang sudah ditetapkan dan menyelesaikan suatu pekerjaan yang ditugaskan oleh pihak luar atau tumbuh dari dalam kelompok tersebut.

2.2.8 Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah (2009), pada umumnya terdapat empat tahap perkembangan, diantaranya tahap pembentukan, peralihan, pelaksanaan kegiatan, dan pengakhiran. Tahap-tahap itu dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan dan perlibatan dari anggota ke dalam kelompok yang bertujuan agar anggota memahami maksud dari bimbingan kelompok. Pemahaman anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok berperan aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok yang kemudian dapat menumbuhkan minat anggota kelompok untuk mengikutinya. Tujuan dari tahap pembentukan adalah untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok. Dalam tahap ini juga menjelaskan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok serta menjelaskan tahap dan asas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Disini anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri, serta melakukan permainan pengakraban.

b. Tahap peralihan

Tahap peralihan merupakan tahap transisi dari tahap pembentukan menuju tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas. Hal ini dilakukan agar tidak muncul keragu-raguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan apa yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, mengamati, apakah para anggota sudah siap melakukan kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota dan bila perlu kembali ke beberapa tahap pertama.

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan adalah tahap inti dari kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu membahas permasalahan yang dihadapi anggota kelompok secara tuntas dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik dalam hal pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut pendapat yang dikemukakan oleh kelompok. Dalam tahap kegiatan pemimpin kelompok memberikan sebuah topik untuk dibahas oleh kelompok; selanjutnya para anggota kelompok dan pemimpin kelompok melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok. Kemudian para anggota kelompok membahas topic tersebut secara mendalam dan tuntas, serta dilakukan kegiatan selingan bila diperlukan.

d. Tahap Pengakhiran

Dalam tahap ini terdapat penilaian atau biasanya disebut evaluasi. Tahap pengakhiran merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topic yang dibahas oleh kelompok tersebut. Kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Kemudian pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, serta mengemukakan pesan dan harapan.

2.2.9 Evaluasi Kegiatan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2004) menjelaskan bahwa penilaian terhadap kegiatan bimbingan kelompok atau konseling kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana.

Peserta diminta mengungkapkan perasaan, pendapat, harapan, minat dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung, maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa secara tertulis. Catatan penilaian terhadap kegiatan layanan bimbingan kelompok hasilnya tidak selalu dari kriteria “benar-salah”, namun berorientasi pada perkembangan, yaitu mengenali kemajuan atau kemampuan positif yang terjadi pada peserta kelompok.

Menurut Prayitno (2004) penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok lebih bersifat ke dalam proses, hal ini dapat dilakukan melalui:

- a. Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- b. Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas.
- c. Mengungkapkan kegunaan layanan bagi anggota kelompok, dan perolehan anggota sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
- d. Mengungkapkan minat dan sikap anggota kelompok tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
- e. Mengungkapkan tentang kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

Evaluasi yang dilakukan pemimpin kelompok dapat berlangsung selama kegiatan layanan berlangsung. Pemimpin kelompok mengamati keaktifan anggota kelompok dalam memahami materi yang diberikan. Selain itu, evaluasi juga dapat dilakukan pada akhir kegiatan, yakni dengan memberikan kesempatan pada anggota kelompok dalam mengungkapkan pendapat mengenai berlangsungnya kegiatan layanan bimbingan kelompok.

2.3 Bimbingan Kelompok Teknik *Role playing*

Bimbingan kelompok teknik *role playing* adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok dengan cara siswa memerankan situasi yang imajinatif dan berkaitan dengan kehidupan nyata yang bertujuan untuk

mencapai pemahaman diri, meningkatkan keterampilan (*problem solving*), menganalisis perilaku, atau menunjukkan perilaku yang seharusnya. Terdapat beberapa tahap dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Dalam bimbingan kelompok teknik *role playing*, pada tahap kegiatan akan dilakukan beberapa kegiatan yang menyangkut teknik *role playing*, yaitu pemanasan, memilih partisipan (pemeran), mengatur latar tempat kejadian, menyiapkan observer (pengamat), pemeranan, diskusi dan evaluasi, serta melakukan berbagi pengalaman antar anggota dan melakukan generalisasi.

Tujuan *role playing* sesuai dengan jenis belajarnya adalah, sebagai berikut :

1. Belajar dengan berbuat, para peserta didik melakukan peranan tertentu sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.
2. Belajar melalui meniru (imitasi), para peserta didik pengamat drama menyamakan diri dengan pelaku (aktor) dan tingkah laku mereka.
3. Belajar melalui balikan, para pengamat menanggapi perilaku para pemain yang telah ditampilkan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan prosedur-prosedur kognitif dan prinsip-prinsip yang mendasari perilaku keterampilan yang telah di dramatisasikan.
4. Belajar melalui pengkajian, penilaian, dan pengulangan. Para peserta dapat memperbaiki keterampilan-keterampilan mereka dengan mengulanginya dalam keterampilan berikutnya.

Langkah-langkah pelaksanaan teknik *role playing* menurut Shaftels (dalam Anwar, 2018) diantaranya:

Tahap I: Pemanasan

- a. Mengidentifikasi dan mengenalkan masalah;
- b. Memperjelas masalah;
- c. Menafsirkan masalah;
- d. Menjelaskan *role playing*;

Tahap II: Memilih Partisipan

- a. Menganalisis peran;

- b. Memilih pemain yang akan melakukan peran

Tahap III: Mengatur Setting Tempat Kejadian

- a. Mengatur sesi-sesi atau batas-batas tindakan;
- b. Menegaskan kembali peran;
- c. Lebih mendekat pada situasi yang bermasalah;

Tahap IV: Menyiapkan Observer

- a. Memutuskan apa yang akan dicari atau diamati;
- b. Memberikan tugas pengamatan;

Tahap V: Pemeranan

- a. Memulai *role playing*;
- b. Mengukuhkan *role playing*;
- c. Mengakhiri *role playing*;

Tahap VI: Diskusi dan Evaluasi

- a. Mereview pemeranan (kejadian, posisi, kenyataan);
- b. Mendiskusikan fokus-fokus utama;S
- c. Mengembangkan pemeranan selanjutnya;

Tahap VII: Berbagi Pengalaman dan Melakukan Generalisasi

Menghubungkan situasi yang bermasalah dengan kehidupan sehari-hari serta masalah-masalah aktual. Menjelaskan prinsip-prinsip umum dalam tingkah laku.

Peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* jenis psikodrama sebagai teknik dalam meningkatkan efikasi akademik siswa. Jenis permainan psikodrama merupakan permainan peran yang dimaksudkan individu yang bersangkutan dapat memahami lebih baik tentang dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhannya, dan menyatakan reaksi terhadap tekanan terhadap dirinya (Corey, 2012). Proses psikodrama sebagai pengembangan individu melalui tindakan bermain peran bertujuan untuk mengeksplorasi kebenaran pribadi atau kemampuan dirinya sebagai penyembuhan untuk dirinya dengan memanfaatkan bimbingan kelompok yang terdapat anggota kelompok sebagai penyalur penyembuhan satu sama lain dalam kelompok

Lilis (2013) mengungkapkan tentang kelebihan dan kelemahan teknik *role playing* antara lain:

Kelebihan teknik *role playing* :

1. Mengembangkan keterampilan interpersonal individu.
2. Melatih individu mengekspresikan diri.
3. Memperkaya pengalaman menghadapi problematika sosial.
4. Lebih mudah dalam memahami masalah-masalah sosial karena individu mengalami sendiri, melalui proses belajar.

Kelemahan teknik *role playing* antara lain:

1. Jika individu kurang bisa memerankan perilaku yang diharapkan maka tujuan pelaksanaan teknik *role playing* menjadi kurang tercapai dengan maksimal.
2. Tidak semua individu mau memerankan tokoh yang telah direncanakan.

2.4 Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role playing* untuk Meningkatkan Efikasi Akademik Siswa Kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung

Masa remaja merupakan sebuah fase kehidupan yang penting dalam tahap perkembangan individu, masa ini juga sering dikatakan sebagai masa transisi yang mengarahkan perkembangan remaja menuju masa dewasa yang sehat. Masa remaja juga dikenal sebagai masa transisi atau masa di mana terjadi banyak perubahan baik dalam aspek jasmani, rohani, perubahan fisik, emosional, sosial, dan juga personal yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku pada remaja biasanya berkaitan dengan tantangan yang sedang dihadapi oleh remaja tersebut. Siswa SMA secara umum berusia enam belas tahun sampai dengan sembilan belas tahun dan berada pada tahap perkembangan remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang dalam perjalanan masa ini mengalami banyak perubahan seperti kondisi fisik, kognitif, serta psikososial. Sekolah sebagai faktor terpenting dalam menentukan perkembangan bagi anak

(peserta didik), baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun berperilaku (Hurlock dalam Hendra, 2015). Pada masa ini banyak hal yang dapat mempengaruhi remaja dalam berkembang dan menuju masa depannya.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan masih belum dapat dikatakan berjalan dengan baik secara keseluruhan. Usaha para siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus sering kali menyimpang dan masih ada yang melakukan kecurangan. Kecurangan yang sering terjadi dilakukan oleh para siswa adalah mencontek pada saat ulangan harian ataupun ujian semester. Hal tersebut dapat terjadi akibat kurangnya kepercayaan diri siswa akan kemampuan yang dimilikinya. Perolehan prestasi menjadi perhatian bagi remaja karena dapat meningkatkan kepercayaan diri. Efikasi diri mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan keyakinan pada remaja terhadap potensi yang dimiliki untuk meraih hasil yang diinginkan. Faktanya, masih banyak siswa yang belum memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Efikasi diri merupakan keyakinan diri individu dalam melakukan tugas-tugasnya dan percaya bahwa ia mampu menyelesaikannya dengan baik. Efikasi akademik adalah keyakinan pada individu dalam melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik sesuai dengan hasil dan waktu yang telah ditentukan sejak awal. Individu dengan efikasi akademik yang tinggi cenderung bersemangat dan antusias ketika mendapat tugas-tugas baru dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dari biasanya. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri yang rendah akan merasa keberatan dan tidak percaya diri ketika mendapat tugas-tugas baru yang lebih berat dari biasanya.

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu program yang menjadi bagian dari satuan sistem pendidikan dengan berbagai jenis layanan dan berperan dalam membantu meningkatkan efikasi akademik siswa. Layanan bimbingan kelompok dinilai cukup relevan dengan konsep efikasi akademik peserta didik. Bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan yang diselenggarakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang meliputi segenap bidang bimbingan (Mugiarso,

2006). Selain itu, Prayitno & Amti (2004) memaparkan bimbingan kelompok sebagai layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Sehingga dengan terlaksananya layanan bimbingan kelompok, peserta didik dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan perilaku sosial siswa di sekolah.

Pemberian layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan konselor sekolah dalam membantu peserta didik. Bimbingan kelompok membahas topik-topik umum yang menjadi kepentingan bersama dan dilakukan dalam suasana kelompok. Selain itu, dalam bimbingan kelompok para anggota kelompok dan pemimpin kelompok dapat saling berbagi informasi yang benar, pengetahuan, pengalaman, dan untuk mencapai tujuan bersama. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok di sekolah adalah suatu kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka melakukan kegiatan. Penggunaan layanan bimbingan kelompok disini untuk meningkatkan efikasi akademik siswa. Sebagai konselor sekolah, hendaknya mampu menanamkan rasa percaya dan keterbukaan agar siswa mampu mengungkapkan pemikiran dan perasaannya. Apabila kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar, maka penyelesaian masalah peserta didik akan lebih efektif dan dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan efikasi akademik dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dialami peserta didik.

2.5 Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian Nur, I. tahun 2022 dengan judul “Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Siswa dalam Belajar Di SMP Negeri 27 Makassar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model *Pre-Eksperimental Design* terhadap 30 sampel penelitian yang merupakan siswa kelas VIII di SMP Negeri 27 Makassar. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket dan observasi. Analisis data menggunakan analisis

statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gambaran tingkat *Self-Efficacy* siswa dalam belajar di SMP Negeri 27 Makassar sebelum diberi perlakuan pada kategori sedang. Setelah diberi perlakuan tingkat *Self-Efficacy* siswa mengalami peningkatan yakni berada pada kategori sangat tinggi. (2) Pemberian teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan *Self-Efficacy* siswa dalam belajar, maka dapat disimpulkan dengan menggunakan teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok maka dapat membantu meningkatkan *Self-Efficacy* siswa dalam belajar kelas VIII di SMP Negeri 27 Makassar.

2. Penelitian Jayanti, E. tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role playing* Terhadap Peningkatan Efikasi Diri (Penelitian pada Siswa Kelas VIII C SMP Muhammadiyah Kota Magelang)”. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kelompok eksperimen sebesar 12,74% sedangkan rata-rata kelompok kontrol sebesar 1,26%. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis parametrik menggunakan Uji *Mann Whitney* pada kelompok eksperimen dengan probabilitas nilai sig (2-tailed) $0,040 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* mampu meningkatkan efikasi diri siswa SMP Muhammadiyah Kota Magelang T.A 2017/2018.
3. Penelitian Firmansyah, A. tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management* terhadap Peningkatan *Self Efficacy* dalam Belajar Siswa Kelas X SMA UISU Medan Tahun Ajaran 2019/2020”. Hasil penelitian ini adalah skor rata-rata *self efficacy* dalam belajar siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok teknik *self management* lebih tinggi daripada sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok teknik *self management*. Perubahan peningkatan interval *self efficacy* dalam belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *self management* sebesar 73,2 %. Hal ini menunjukkan ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *self management* terhadap

self efficacy dalam belajar siswa kelas X SMA UISU Medan Tahun Ajaran 2019/2020 atau hipotesis diterima.

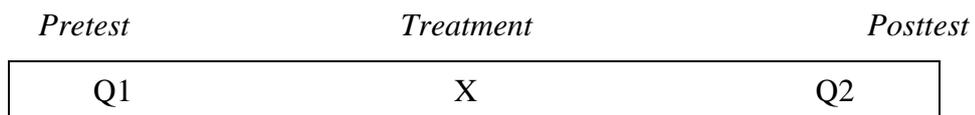
Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* (bermain peran) dan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *self management* (pengelolaan diri) dapat meningkatkan efikasi diri rendah pada siswa. Hal tersebut menjadi rujukan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan efikasi akademik yang rendah pada siswa di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

III . METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Creswell, 2014 (dalam Sugiyono, 2021) metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, metode eksperimen ini merupakan kegiatan pencobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre Eksperimental Design* dengan *One Group Pretest and Posttest Design*, yaitu jenis teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiyono, 2021). Desain ini menggunakan dua kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi bimbingan teknik *role playing* dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi bimbingan teknik *role playing*. Pendekatan ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.

Desain penelitian ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pretest* (Q1) lalu diberi suatu perlakuan (X) dan selanjutnya diberi *posttest* (Q2). Perlakuan yang dimaksud adalah bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Desain ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 3. 1 Desain Metode Penelitian

Keterangan:

- Q1 : pengukuran awal berupa penyebaran instrumen efikasi akademik yang diberikan kepada anggota kelompok sebelum diberi perlakuan
- X : perlakuan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*
- Q2 : pengukuran akhir berupa penyebaran instrumen efikasi akademik untuk mengukur tingkat efikasi akademik pada siswa sesudah diberi *treatment*

Pelaksanaan penelitian dengan desain ini akan dilakukan dengan cara memberikan perlakuan atau *treatment* (X) terhadap suatu kelompok. Sebelum diberikan suatu perlakuan atau *treatment*, kelompok tersebut harus diberikan *pretest* (Q1) dan kemudian setelah perlakuan atau *treatment*, kelompok tersebut diberikan *posttest* (Q2). Hasil dari kedua test ini kemudian dibandingkan untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh atau perubahan terhadap kelompok tersebut (Sugiyono, 2012). *Pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dilaksanakan bertujuan untuk melihat peningkatan (*gain*) siswa setelah mendapatkan perlakuan, yakni bimbingan kelompok teknik *role playing*.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini

sebanyak 10 siswa yang memiliki efikasi akademik yang rendah dan sedang. Dalam menentukan sampel, peneliti mengambil pertimbangan sebagai persyaratan pada penelitian yaitu :

- a. Siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung.
- b. Memiliki efikasi akademik rendah atau sedang berdasarkan skor yang diperoleh melalui skala efikasi akademik.
- c. Berjenis kelamin laki-laki/ perempuan
- d. Prestasi akademik tinggi dan rendah

Berikut ini merupakan daftar siswa yang memiliki skor efikasi akademik rendah dan sedang yang akan diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan kemampuan efikasi akademik.

Tabel 3. 1Sampel Penelitian

No	Nama	L/P	Kelas
1.	RDR	L	XI 4
2.	MPA	P	XI 4
3.	F	P	XI 4
4.	SP	P	XI 4
5.	GTS	L	XI 4
6.	ASB	L	XI 4
7.	ASP	P	XI 4
8.	FAM	P	XI 4
9.	MF	L	XI 4
10.	APR	P	XI 4

3.2.3 Teknik Sampling

Menurut Subagyo (2011) pengambilan subjek dalam penelitian didapatkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam menentukan sampel, peneliti mengambil pertimbangan sebagai persyaratan pada penelitian yaitu :

- a. Siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung.
- b. Memiliki efikasi akademik rendah atau sedang berdasarkan skor yang diperoleh melalui skala efikasi akademik.
- c. Bersedia mengikuti proses layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*

3.3 Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kerlinger menyatakan bahwa variabel disebut sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Oleh karena itu, variabel dikatakan sebagai suatu yang bervariasi (Sugiyono, 2021).

Dalam variabel penelitian terdapat dua macam yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel X adalah layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*, karena bimbingan kelompok adalah sebuah perlakuan yang menjadi sebab perubahan. Sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah efikasi akademik, karena efikasi akademik merupakan variabel yang dipengaruhi.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Efikasi Akademik

Efikasi akademik adalah keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri

tentang pentingnya pendidikan, nilai dan harapan hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar. Efikasi akademik mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan siswa untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan. Aspek-aspek dalam efikasi akademik yaitu *generality* (keluasan), *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), dan *strength* (kekuatan keyakinan).

3.4.2 Bimbingan Kelompok Teknik *Role playing*

Bimbingan kelompok teknik *role playing* adalah upaya pemberian bantuan dari pemimpin kelompok kepada siswa melalui kelompok dengan cara siswa memerankan situasi yang imajinatif dan berkaitan dengan kehidupan nyata yang bertujuan untuk mencapai pemahaman diri, meningkatkan keterampilan (*problem solving*), menganalisis perilaku, atau menunjukkan perilaku yang seharusnya. Terdapat beberapa tahap dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Tahapan dalam bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* yaitu pemanasan, memilih partisipan (pemeran), mengatur latar tempat kejadian, menyiapkan observer (pengamat), pemeranan, diskusi dan evaluasi, dan tahap terakhir adalah berbagi pengalaman dan melakukan generalisasi.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2021) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Pendapat lain menurut Margono (2007)

kuesioner merupakan suatu alat pengumpul informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup berisi pernyataan-pernyataan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden akan memberikan jawaban sesuai dengan jawaban yang sudah disediakan (Margono, 2007).

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Metode pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang dibuat dalam bentuk *checklist*. Menurut Sugiyono (2021) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian sosial, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 (empat) alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan dalam kuesioner efikasi akademik dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Pernyataan positif atau *favorable* merupakan konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut/variabel yang diukur. Sedangkan pernyataan negatif atau *unfavorable* merupakan konsep berperilaku yang tidak sesuai atau tidak mendukung atribut/variabel yang diukur. Instrumen/kuesioner yang telah disiapkan kemudian diberikan kepada siswa dengan mengisi dan memberi tanda *checklist* pada alternatif jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban *favorable* yang digunakan dengan jumlah bobot tiap alternatif jawaban

adalah sangat setuju (SS)=4, setuju (S)=3, kurang setuju (TS)=2, sangat tidak setuju (STS)=1. Sedangkan alternatif jawaban *unfavorable* yang digunakan dengan jumlah bobot tiap alternatif jawaban adalah sangat setuju (SS)=1, setuju (S)=2, kurang setuju (TS)=3, sangat tidak setuju (STS)=4.

Alternatif jawaban dibuat hanya empat pilihan dengan tujuan untuk menghilangkan kecenderungan responden untuk memilih alternatif yang berada ditengah. Kuesioner dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek efikasi akademik. Kriteria skala efikasi akademik dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

- i : interval
 NT : Nilai tertinggi
 NR : Nilai terendah
 K : Jumlah kategori

$$i = \frac{(40 \times 3) - (40 \times 1)}{3}$$

$$i = \frac{80}{3} = 26,66$$

Instrumen efikasi akademik dijabarkan lebih jauh dalam konstruk kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Efikasi akademik

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Generality</i> (Keluasan)	a. Penguasaan pada suatu bidang, tugas atau pelajaran	1, 2, 3	4	8
		b. Rajin mencari informasi terkait pelajaran	5, 7	6, 8	
2.	<i>Magnitude</i> (Tingkat kesulitan tugas)	a. Berusaha memperkirakan keberhasilan dengan berbagai strategi	9, 11, 13, 14	10, 12	23
		b. Kemampuan membuat strategi saat mengalami kesulitan	15, 18, 20, 22, 23	16, 17, 19, 21, 24	
		c. Mandiri dalam bertindak	25, 27, 29, 31	26, 28, 30	
3.	<i>Strength</i> (Kekuatan keyakinan)	a. Tidak mudah goyah ketika mengalami kesulitan	32, 33, 35	34	9
		b. Kemampuan bangkit dari kegagalan	37, 39, 40	36, 38	
Jumlah			24	16	40

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas instrument yang diuji adalah validitas isi (*Content validity*). Validitas isi adalah validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau dengan *professional judgment* (Azwar : 2009). Validitas isi berkenaan dengan isi instrument; diperiksa untuk melihat sejauh mana item-item dalam alat peneltian (kuesioner) mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi alat penelitian mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur.

Menurut Ary, Jacobs, dan Razavich (2007) validitas isi tidak dapat dinyatakan dengan angka namun pengesahannya berdasarkan

pertimbangan yang diberikan oleh para ahli (*expert judgement*). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dan selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sebagai ahli bimbingan dan konseling. Item/pertanyaan kuesioner penelitian dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur kemudian dikonsultasikan pada ahli.

Hasil konsultasi dan telaah yang dilakukan oleh para ahli dilengkapi dengan pengujian empirik dengan cara mengkorelasikan skor-skor setiap item instrumen terhadap skor-skor total aspek dengan menggunakan *Formula Correl* pada *Microsoft Excel* dalam instrumen yang berbentuk angket untuk skala efikasi akademik. Pengujian ini menggunakan taraf signifikan 0,05% dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ maka instrumen dapat dinyatakan valid. Sedangkan apabila $R_{hitung} \leq R_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Skala Efikasi Akademik

No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,598	0,208	Valid
Item 2	-0,014	0,208	Tidak Valid
Item 3	0,560	0,208	Valid
Item 4	-0,003	0,208	Tidak Valid
Item 5	0,246	0,208	Valid
Item 6	0,215	0,208	Valid
Item 7	0,352	0,208	Valid
Item 8	0,225	0,208	Valid
Item 9	0,517	0,208	Valid
Item 10	0,395	0,208	Valid
Item 11	0,532	0,208	Valid
Item 12	0,392	0,208	Valid
Item 13	0,612	0,208	Valid
Item 14	0,564	0,208	Valid
Item 15	-0,093	0,208	Tidak Valid
Item 16	0,455	0,208	Valid
Item 17	0,564	0,208	Valid
Item 18	0,464	0,208	Valid
Item 19	0,584	0,208	Valid
Item 20	0,523	0,208	Valid

No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Item 21	0,510	0,208	Valid
Item 22	0,532	0,208	Valid
Item 23	0,266	0,208	Valid
Item 24	0,544	0,208	Valid
Item 25	0,541	0,208	Valid
Item 26	0,514	0,208	Valid
Item 27	0,589	0,208	Valid
Item 28	0,222	0,208	Valid
Item 29	0,307	0,208	Valid
Item 30	0,375	0,208	Valid
Item 31	0,456	0,208	Valid
Item 32	0,504	0,208	Valid
Item 33	0,463	0,208	Valid
Item 34	0,427	0,208	Valid
Item 35	0,520	0,208	Valid
Item 36	0,145	0,208	Tidak Valid
Item 37	0,464	0,208	Valid
Item 38	0,283	0,208	Valid
Item 39	0,260	0,208	Valid
Item 40	0,221	0,208	Valid
Item 41	0,441	0,208	Valid
Item 42	0,219	0,208	Valid
Item 43	-0,027	0,208	Tidak Valid
Item 44	0,231	0,208	Valid
Item 45	0,415	0,208	Valid

Uji validitas skala efikasi akademik dihitung menggunakan *Formula Correl* pada program *Microsoft Excel*, dengan $n=89$, dan item sebanyak 45. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* bahwa terdapat 5 item yang dinyatakan tidak valid karena mempunyai nilai $R_{hitung} \leq R_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 40 item yang valid untuk dijadikan sebagai alat ukur pada skala efikasi akademik.

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan hasil pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah yang mampu memberikan hasil

ukur yang terpercaya, dan dapat dikatakan sebagai reliabel (Azwar, 2007). Sukardi (2003) berpendapat bahwa pengukuran dengan instrument penelitian dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi apabila alat ukur yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang akan diukur.

Perhitungan indeks reliabilitas kuesioner penelitian ini menggunakan pendekatan koefisien *Alpha Cronbach* (α). Adapun rumus koefisien *Alpha Cronbach* (α) adalah sebagai berikut:

$$r_t = \left(\frac{k}{k-1} \right) \times \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan rumus:

- r_t : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pernyataan
 Si : jumlah varian butir
 St : varian skor total

Setelah item diuji validitas menggunakan *Formula Correl*, maka item yang dinyatakan valid dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan Basrowi dan Kasinu (2006), untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Hasil Uji Reliabilitas

Koefisien r	Kategori
0,8 – 1,000	Sangat Tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup
0,2 – 0,399	Rendah
0 – 0,200	Sangat Rendah

Adapun hasil dari perhitungan uji reliabilitas pada angket efikasi akademik sebanyak 40 pernyataan, sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas*Alpha Cronbach's*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.879	40

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket efikasi akademik, menunjukkan bahwa dari 40 item diketahui bahwa hasil perhitungan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* pada SPSS versi 25 adalah sebesar 0,879. Maka dapat disimpulkan bahwa angket efikasi akademik dapat dinyatakan sangat reliabel karena termasuk dalam kategori sangat tinggi.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Arikunto (2006) berpendapat bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yakni mencoba sesuatu lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Maka dari itu pendekatan yang efektif adalah hanya dengan membandingkan nilai-nilai *pretest* dan *posttest*. Subjek penelitian ini diperoleh melalui *purposive sampling*. Maka analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan perhitungan komputersasi program SPSS versi 25.

Menurut Sugiyono (2010) pengambilan keputusan dapat didasarkan pada hasil uji Z, yaitu:

Jika statistik hitung (angka Z output) > statistik tabel (tabel Z), maka H_0 diterima (dengan taraf signifikansi 5%).

Jika statistik hitung (angka Z output) < statistik tabel (tabel Z), maka H_0 ditolak (dengan taraf signifikansi 5%).

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk

meningkatkan efikasi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024. Teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Uji *Wilcoxon* yang telah dilakukan menghasilkan signifikansi $p = 0,008$ dengan pengambilan keputusan apabila $p < 0,05$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_a , yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, untuk menangani persoalan rendahnya efikasi akademik yang dapat menghambat perkembangan kemampuan dalam bidang akademik siswa, maka diberikan sebuah perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* sebagai upaya untuk membantu siswa untuk meningkatkan efikasi akademik (keyakinan dirinya dalam bidang akademik atau belajar) agar lebih baik dan dapat memaksimalkan keyakinan dirinya dalam belajar. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024, maka dapat dilihat berdasarkan kaidah keputusan dengan menggunakan perhitungan uji *Wilcoxon* yaitu diperoleh hasil signifikansi $p = 0,008$; $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan itu dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat meningkatkan efikasi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024.

5.2 Saran

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian pada siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, membahas, dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa yang mengalami persoalan efikasi akademik, hendaknya memanfaatkan kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*

dan sebagainya yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Selain itu, bagi siswa hendaknya selalu belajar dan mencari alternatif-alternatif lain untuk meningkatkan efikasi akademik serta membangun keyakinan diri bahwa seorang individu mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan dan bisa meningkatkan hasil belajar.

2. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling, hendaknya dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok salah satunya dengan menggunakan teknik *role playing* sebagai alternatif untuk dapat meningkatkan efikasi akademik siswa dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai suatu landasan untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*.
3. Kepada Guru bidang studi, hendaknya untuk bisa berkolaborasi dan saling bekerja sama dengan Guru BK serta mendekati diri pada siswa agar dapat menjalin hubungan akrab, dan dapat menyadari apabila terdapat suatu permasalahan yang sedang dialami siswa agar bisa segera mendapatkan penanganan.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lain dengan menggunakan variabel lain seperti meningkatkan minat belajar dan pengembangan modul dengan menambahkan materi dan skenario yang lebih seru dan menyenangkan dan bisa membuat siswa memahami inti dari tujuan diadakannya *role playing* serta dapat menggunakan teknik lain seperti *cinema therapy* dan sebagainya. Selain itu, dapat menyediakan observer selama penelitian untuk memperkuat atau mendukung hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Bandung.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Bandura, A. 1997. *Self-Efficacy : The Exercise of Control*. W.H.Freeman Company. New York.
- Baron, R. A. Dan Donn Byrne. 2003. *Psikologi Sosial*. Erlangga. Jakarta.
- Bong, M. 1997. Generality of academic self-efficacy judgements: evidence of hierarchial relations. *Journal of Educational Psychology*, 89: 696-709.
- Corey, G. 2012. *Theory & Practice of Group Counseling (Gerald Corey Eight Edition)*. Nelson Education, Ltd. Canada.
- Djumali dkk. 2014. *Landasan Pendidikan*. Gava Media. Yogyakarta.
- Edi Sutrisno. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Firmansyah, A. 2020. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Self Management Terhadap Peningkatan Self Efficacy dalam Belajar Siswa Kelas X SMA UISU Medan Tahun Ajaran 2019/2020*. (Skripsi). Universitas Negeri Medan. Deli Serdang.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawati. S. Rini. 2012. *Gaya Belajar: Kajian Teoretik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hartinah, S. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Refika Aditama. Bandung
- Jayanti, E. 2018. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role playing Terhadap Peningkatan Efikasi Diri (Penelitian pada Siswa Kelas VIII C SMP Muhammadiyah Kota Magelang)*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Magelang. Magelang.
- Lilis, R. 2013. *Teknik-Teknik Konseling*. Deepublish. Yogyakarta.

- Mahmud, A. 2009. *Meretas Hambatan Perkembangan Rasa Keberhasilan dalam Karier Siswa SMA*. Dicitak : Mammiri Art Design.
- Mardiana, M. 2020. *Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Persatuan Pematang Liris Palembang*. (Skripsi). UIN Raden Fatah Palembang. Palembang.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Maryati, Ika. 2008. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Keyakinan Diri (Self-Efficacy) Dengan Kreativitas Pada Siswa Akselerasi*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sukoharjo.
- Mugiarso, Heru. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. UPT UNNES Press. Semarang.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nur, I. 2022. *Penerapan Teknik Bermain Peran dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa dalam Belajar di Smp Negeri 27 Makassar*. (Skripsi). Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Erlangga. Jakarta.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. 2009. *Human development*. Jilid 2. Salemba Humanika. Jakarta.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Ghalia Indonesia. Padang.
- Prayitno. 2009. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Prayitno., & Amti, E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Romlah, T. 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Romlah, T. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Santrock. 2003. *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta.
- Santrock, J. W. 2014. *Psikologi pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Saputro, K. Z. 2018. *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*., 17: 25.

- Sarwono, S. W . 2010. *Psikologi Remaja, Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Suhertina. 2015. *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. CV. Mutiara Pesisir Sumatera. Pekanbaru.
- Sukardi, D. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Winkel, W. S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. PT.Grasindo. Jakarta.